

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2010-2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* selama periode 2010-2015 yang dapat diakses dari sumber-sumber data yang digunakan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2010-2015.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2015.

Tabel 3.1**Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Total
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI (2010-2015)	433	433	433	433	433	433	2598
2	Perusahaan tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2010-2015 dan tidak memiliki kelengkapan data dari sumber yang digunakan	(40)	(39)	(43)	(45)	(33)	(41)	(241)
3	Perusahaan yang mengalami <i>stock split</i> saham	(35)	(40)	(33)	(41)	(25)	(24)	(198)
4	Perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk variabel penelitian	(251)	(240)	(171)	(173)	(208)	(173)	(1216)
	Jumlah	107	114	186	174	167	195	943

Sumber : data yang telah diolah 2016

3.2 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari :

1. Data perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 diperoleh dari www.idx.co.id tahun 2010-2015.

2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2010-2015 diperoleh database Perpustakaan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang – IDX yang berada di Jalan MH Thamrin No 152 Semarang - Jawa Tengah.
3. Website perusahaan

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari ketepatan laporan keuangan, opini audit, pergantian jasa audit, dan pembayaran dividen terhadap *return* saham.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang merupakan proksi dari reaksi pasar. *Return* saham merupakan pendapatan yang dihitung dalam bentuk presentase sebagai hasil dari modal awal pada saat investasi (Samsul, 2006) dalam Doa (2013). Komponen perhitungan *return* saham terdiri dari dividen dan *capital gain* (Jogiyanto, 2000), sehingga dihitung menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} = *return* sesungguhnya saham i pada hari ke-t (hari, bulan, tahun berjalan dan sebagainya).

P_t = harga saham i pada hari ke-t

P_{t-1} = harga saham i pada hari sebelumnya (kemarin, bulan lalu, tahun lalu, dan seterusnya)

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ketepatan Laporan Keuangan

Ketepatan waktu laporan keuangan adalah rentang waktu untuk mengumumkan laporan keuangan yang sebelumnya telah diaudit terlebih dahulu kepada publik terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2008). Dalam Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan wajib pada setiap tahunnya disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama dengan tahun sebelumnya, dan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan wajib dilaporkan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan digunakan sebagai *even date*.

Penyampaian Laporan Keuangan tepat waktu jika dilaporkan sebelum tanggal 1 April. Penyampaian Laporan Keuangan tidak tepat waktu jika dilaporkan setelah tanggal 1 April. Variabel ini merupakan variabel dummy yang diukur menggunakan skala 1 dan 0, dimana skala 1 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara tepat

waktu dan skala 0 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

3.3.2.2 Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan auditor tentang kewajaran dalam laporan keuangan yang telah diauditnya. Pasar akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan yang mendapat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Menurut Sheng dan Whang (2006) dalam Fitriadi (2011), investor akan bereaksi dengan membeli saham perusahaan apabila laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Variabel opini audit diukur menggunakan variabel dummy, dimana jika perusahaan memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) auditor akan diberi skala 1, selain dari itu akan diberi skala 0.

3.3.3 Pergantian Jasa Audit

Variabel pergantian jasa audit merupakan proksi dari audit *tenure*. Audit *tenure* merupakan masa perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien oleh suatu perusahaan dan KAP. Pergantian auditor dapat terjadi baik secara *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Variabel pergantian jasa audit diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor baik secara *mandatory* (wajib) atau

voluntary (sukarela) akan diberi skala 1, selain itu akan diberi skala 0 (Fitriadi, 2012).

3.3.4 Dividen

Dividen adalah pembagian sejumlah laba perusahaan kepada para pemegang saham, besarnya laba yang dibagikan berdasar pada jumlah saham yang dimiliki. Dividen dapat didefinisikan sebagai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan dari perusahaan (Ang, 1997) dalam Galih (2010). Pembayaran dividen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membagi dividen kepada para pemegang saham. Pembagian dividen dilakukan melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang akan menentukan berapa jumlah dividen yang akan dibagikan dan laba ditahan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan membayar dividen maka diberi skala 1, jika tidak membayar dividen akan diberi skala 0.

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Penelitian tedahulu

yan dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset.

3.3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran untuk tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan ROE dimana rasio ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan ekuitas sendiri dalam menghasilkan laba. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran terhadap variable-variabel yang di teliti yaitu *return* saham, ketepatan laporan keuangan, opini audit, pergantian jasa audit, dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas yang dapat dilihat dari angka rata-rata (*mean*), varian, jumlah (*sum*), dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas untuk mengetahui apakah ada sampel penelitian yang merupakan jenis distribusi normal maka menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yaitu caranya dengan melihat nilai signifikannya. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data residual tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2007). Penelitian ini menggunakan uji Glesjer. Kriteria penerimaan terlihat dari nilai signifikansinya di atas 5% yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2007). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan varian inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, sama seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya (Fitriadi, 2011). Model perhitungannya sebagai berikut :

$$R_{it} = \alpha + b_1TPT + b_2OPINI + b_3Opini + b_4TENURE + b_5DIV + e_{it}$$

Dimana:

R_{it} = Return saham sesungguhnya saham i pada hari ke-t

A = Konstanta

TPT = Variabel dummy dimana 1 jika perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, dan 0 selain itu.

OPINI = Variabel dummy dimana 1 jika perusahaan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian, dan 0 selain itu.

TENURE = Variabel dummy dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor (mandatory atau voluntary), dan 0 selain itu.

DIV = Variabel dummy dimana 1 jika perusahaan membayar dividen di laporan keuangannya, dan 0 selain itu.

E = Ukuran error bagi perusahaan i , waktu t

3.4.3.1 Uji Model Fit

Untuk mengetahui pengujian model fit data dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel X (independen) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi F lebih besar daripada 0,05 maka model tidak fit artinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 maka model fit artinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y. Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel TPT, OPINI, TENURE, DIV berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti variabel TPT, OPINI, TENURE, DIV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sedangkan jika $R^2 = 1$ maka suatu hubungan yang sempurna. Apabila variabel bebas lebih dari 2 maka dapat menggunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

3.4.3.3 Uji t (signifikansi individual)

Untuk melakukan penerimaan atau penolakan hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel TPT, OPINI, TENURE, DIV berhubungan dengan *return* saham.
2. Apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel TPT, OPINI, TENURE, DIV tidak berhubungan dengan *return* saham.